

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia, berdasarkan hasil dari survei yang diadakan lembaga *The Japan Foundation (The Japan Foundation - Survey Report on Japanese-Language Education Abroad, 2021)*, Indonesia berada di posisi ke-2 setelah Cina sebagai negara yang memiliki jumlah pelajar bahasa Jepang terbanyak, dengan jumlah pelajar yang telah mencapai 711.732 dengan jumlah institusi sebanyak 2.958 meningkat dibandingkan hasil survei *The Japan Foundation* di tahun 2018 yaitu 709.79 pelajar dengan jumlah institusi 2.879. Dengan adanya peningkatan tersebut, pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia mengalami berbagai kendala.

Dalam penelitian Istiqomah, D., Diner, L., & Wardhana, K. C. (2015, hlm. 3) mengenai kesulitan belajar bahasa Jepang diketahui bahwa kesulitan terbesar siswa dalam mempelajari bahasa Jepang adalah dalam penyusunan pola kalimat bahasa Jepang dengan hasil sebesar 79,3% responden menjawab kesulitan dalam menyusun pola kalimat bahasa Jepang, karena perbedaan susunan pola kalimat dengan bahasa ibu. Selain itu dalam penelitian milik Hardiansyah (2012, hlm. 6) mengenai identifikasi kesulitan mempelajari bahasa Jepang, pola kalimat menjadi salah satu kesulitan tingkat sedang bagi pembelajar bahasa Jepang di kelas XII Bahasa SMA Islam Sudirman Ambarawa karena siswa kesulitan dalam memahami penggunaan jenis kata dan partikel. Ada berbagai faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari pola kalimat bahasa Jepang. Dalam penelitian mengenai analisis kesalahan penulisan pola kalimat bahasa Jepang, Darmayanti (2018, hlm. 4-5) menyebutkan faktor penyebab kesalahan penulisan pola kalimat bahasa Jepang di antaranya: Kesalahan prosedur pengajaran, siswa kesulitan menerima penjelasan guru, kurangnya strategi belajar siswa, kurangnya pemahaman mengenai fungsi penggunaan partikel. Oleh karena itu, Darmayanti juga menyarankan agar pembelajaran dilakukan dengan strategi dan metode yang variatif agar siswa tertarik.

Berpijak dari hasil penelitian tersebut, penerapan metode serta teknik pembelajaran dapat menjadi salah satu cara pengajar agar melakukan pembelajaran yang lebih variatif. Majid (2013, hlm 231-232) mengatakan bahwa teknik pembelajaran merupakan siasat yang digunakan pengajar agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar serta memperoleh hasil yang optimal. Selain itu dengan menerapkan teknik pembelajaran menjadi salah satu dari 23 variabel yang mempengaruhi pembelajaran siswa (Griffiths dalam Nasruddin, 2019, hlm.185). Ada banyak teknik belajar yang bisa dilakukan pengajar maupun siswa untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Salah satu teknik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah teknik *Feynman*.

Teknik *Feynman* adalah teknik belajar dengan mengajarkan atau seolah-olah mengajarkan materi yang kita pelajari kepada orang lain dengan bahasa yang mudah dipahami. Teknik ini diciptakan oleh seseorang yang dijuluki sebagai “*The Great Explainer*” yang juga merupakan seorang fisikawan penerima piala Nobel ditahun 1965 yaitu Richard Phillips Feynman (Goodstein, 1996; Nanda, 2021). Teknik ini akan membantu pembelajar dalam memahami konsep-konsep dan materi. Feynman berpendapat, jika mampu menjelaskan kepada seseorang dengan sederhana dan mudah dimengerti berarti orang tersebut sudah memahami materi yang ia pelajari, begitulah konsep dari teknik *Feynman* ini.

Penerapan teknik *Feynman* ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian tahun 2021 yang dilakukan oleh Reyes, E. P., Blanco, R. M. F. L., Doroon, D. R. L., Limana, J. L. B., & Torcende, A. M. A. yang berjudul “*Feynman Technique as a Heutagogical Learning Strategy for Independent and Remote Learning*” bertujuan untuk memberikan bukti empiris teknik *Feynman* sebagai strategi pembelajaran berbasis *heutagogy* yang sesuai lanskap *e-learning*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen menunjukkan nilai *posttest* dan manfaat belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang berarti penelitian ini membuktikan bahwa teknik *Feynman* dinilai efektif untuk meningkatkan belajar siswa.

Selanjutnya adalah penelitian tahun 2020 yang dilakukan oleh Ismail Darmadi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Matematika dengan teknik *Feynman* Pada Siswa Kelas X SMK PLUS SABILUR ROSYAD SIDOARJO” dengan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa, hasil belajar siswa, serta respons siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran menggunakan teknik *Feynman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa dikategorikan baik, dengan hasil belajar siswa yang dikategorikan tuntas serta mendapatkan respons positif dari siswa.

Penelitian lainnya pada tahun 2022 oleh Yohanes Sudarmo Dua, Maria Desiratna Aseng, Agustina Elizabeth dengan judul “Analisis Respons Siswa Terhadap Implementasi Metode *Feynman* Dalam Pembelajaran Fisika Materi Impuls, Momentum, dan Tumbukan” yang bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan teknik *Feynman* dalam pembelajaran fisika materi impuls, momentum dan tumbukan. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden memberikan respons positif bahwa penerapan teknik *Feynman* dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari, serta dapat melatih kemampuan berkomunikasi siswa.

Meskipun sudah banyak para ahli yang membahas penelitian seputar penerapan teknik *Feynman*, tentunya penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu seperti variabel, metode dan tahun penelitiannya. Namun, penulis akan menegaskan sisi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, perbedaan dari penerapan teknik *Feynman* dalam pola kalimat dasar bahasa Jepang. Bahwa belum ada yang meneliti lebih dalam terkait topik tersebut. Kedua lokasi penelitian yang penulis pilih pun berbeda dengan penelitian sebelumnya. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lembang, karena dalam penerapan kurikulum Merdeka sekarang ini, yang mana siswa dapat memilih pembelajaran yang ingin dipelajarinya sendiri, SMA Negeri 1 Lembang memiliki 10 kelas dengan jumlah siswa berkisar 35-40 orang yang berarti bahasa Jepang di sekolah ini memiliki banyak peminatnya.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Efektivitas Teknik *Feynman* Dalam Pembelajaran Pola Kalimat Dasar Bahasa Jepang**”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang tanpa menggunakan teknik *Feynman*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang dengan menggunakan teknik *Feynman*?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol?
4. Bagaimana tanggapan siswa mengenai penggunaan teknik *Feynman*?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya meneliti bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan teknik *Feynman* dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang.
2. Penelitian ini meneliti ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa yang menggunakan teknik *Feynman* dalam pembelajaran pola dasar kalimat bahasa Jepang.
3. Penelitian ini hanya meneliti bagaimana respons terhadap penggunaan teknik *Feynman* dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang siswa kelas kontrol tanpa menggunakan teknik *Feynman*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang siswa kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *Feynman*.

3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada kemampuan pemahaman pola kalimat dasar bahasa Jepang siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
4. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang dengan menggunakan teknik *Feynman*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan teknik belajar dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang, khususnya teknik *Feynman*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang, khususnya pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini memberi pengalaman bagi peneliti mengenai penelitian di bidang pendidikan bahasa Jepang.

- c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan.

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori.

Pada bab ini membahas tentang landasan teoritis yang berkaitan dengan penelitian yang berisikan teknik pembelajaran, teknik *Feynman* dalam pembelajaran bahasa Jepang, pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang dan penelitian terdahulu.

3. Bab III Metode Penelitian.

Pada bab ini membahas metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian, serta teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Pada bab ini membahas tentang profil penelitian, hasil pengamatan, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

5. Bab V Penutup.

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hal-hal yang telah diuraikan.